

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MASA AWAL DI JAWA (LEMBAGA DAN TOKONYA)

Hariadi

Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email : adihariadi827@gmail.com

Muhammad Yusuf

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Makassar
Email: yusufburhan8588@gmail.com

A.Muhammad Saleh Alwi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Makassar
Email: alehm@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pendidikan Islam masa awal di Jawa (lembaga dan tokohnya). Kedatangan Islam di tanah Jawa ditandai dengan ditemukannya makam Fatimah binti Maemun Pada tahun 1082 M di Leran, Gresik, Jawa Timur. Selain itu, kedatangan Islam di tanah Jawa tidak dapat dipisahkan oleh peran tokoh atau ulama yang kemudian dikenal dengan istilah wali songo yang terdiri dari Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Gunung Jati, Sunan Drajat, Sunan Kudus, Sunan Muria. Dengan Menggunakan cara-cara dakwah yang lembut dan damai sehingga Islam tidak dipandang sebelah mata sebagai ancaman terhadap agama lain, yaitu melalui sapaan budaya melalui media massa kesenian seperti wayang, gamelan, lagu jawa dan upacara adat digabungkan dengan ajaran Islam. Selain itu, sosialisasi dilakukan melalui pendidikan menuntut ilmu dan mendidik dengan mendirikan pesantren tempat pertemuan bagi orang-orang yang terlibat dalam penyebaran Islam di wilayah tersebut Jawa dan lingkungannya. Ini juga termasuk pendirian kerajaan-kerajaan Islam di Jawa Faktor-faktor penyebaran Islam di Jawa, seperti Kerajaan Demak, Kerajaan Cirebon, Kerajaan Banten, Kerajaan Pajang. Implikasi Penelitian: Pendidikan yang di kembangkan oleh para wali songo pada masa awal di Jawa sangatlah berdampak besar bagi masyarakat sekitar, hingga saat ini pesantren yang menjadi salah satu basis peradaban banyak melahirkan generasi yang berjiwa spiritual tinggi serta intelektual muslim. Tak hanya pesantren perguruan tinggi juga sangat berkembang di daerah jawa. Maka Inilah yang tentunya yang menjadi pusat perhatian bagi para cendekiawan maupun intelektual muslim untuk bagaimana keluar untuk mengembangkan pendidikan yang ada di luar jawa sehingga ada pemerataan pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci

Pendidikan Islam; Masa Awal; Jawa

PENDAHULUAN

Historisitas pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di berbagai penjuru Nusantara khususnya di Jawa di tandai antara lain oleh keberadaan pesantren serta institusi pendidikan Islam sebagai sentral/pusat aktivitas kependidikannya. Dalam segala manifestasinya, pusat pendidikan Islam memiliki bentuk yang bervariasi dengan karakteristiknya masing-masing yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Pendidikan Islam tersebut memiliki relasi substansial dan fungsional, yakni menjadi wahana berlangsungnya aktivitas kependidikan Islam yang berfungsi sebagai instrumen penanaman akidah dan doktrin keislaman. Islam untuk pertama kali masuk di Jawa pada abad 14 tahun 1399 M. di bawa oleh Maulana Malik Ibrahim dengan keponakannya bernama Mahdum Ishaq.¹

Sepanjang sejarah, institusi pendidikan Islam telah memainkan peran dan fungsinya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat pada masanya. Meskipun pada tahap awal pertumbuhannya berbentuk sangat sederhana, institusi pendidikan Islam yang lahir seiring dengan kedatangan Islam di Nusantara, dalam sejarah. Dalam proses pembelajarannya murid tidak memakai meja ataupun papan tulis, yang ada hanya kitab kuning yang merupakan sumber utamanya dalam pembelajaran kitab gundul, Pulau Jawa adalah suatu pusat peradaban Bergeraknya ilmu pengetahuan yang banyak di pelopori orang-orang yang berguru kepada para wali songo yang dari kurun rentan waktu terus berjalan hingga saat ini.²

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yakni analisis terhadap berbagai letarture atau buku-buku dan jurnal yang terakait dengan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan tehnik dekomendasi dengan mengumpulkan data-data penelitian dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait perihal yang diteliti.

Penulis dalam melakukan pengolahan data penelitian dengan melalui prosedur yakni dengan diawali dengan pengumpulan data, selanjutnya melakukan reduksi data, kemudian mendesplay data dan langkah terakhir melakukan verifikasi data. Empat prosedur yang dilalui tersebut diharapkan menjadikan tulisan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Awal Di Jawa

Pada awal perkembangannya, pendidikan Islam di Jawa diselenggarakan secara informal. Sambil berdagang para dai muslim melakukan berbagai aktivitas pendidikan lewat dakwah. Mereka memberikan materi pendidikan dan pengajaran Islam melalui tindakan nyata (*bi al-hal*) dalam bentuk keteladanan. Mereka berperilaku sopan, ramah, ikhlas, amanah, jujur, dan menghormati adat istiadat lokal yang berlaku. Pendidikan yang diselenggarakan di langgar/masjid bersifat elementer dimulai dengan mempelajari huruf hijaiyah atau seringkali secara langsung mengikuti guru menirukan bacaan Al-Qur'an. Tujuan pendidikan dan pengajaran di langgar/masjid ialah membaca Al-Qur'an secara baik dan benar tanpa memahami kandungannya. Metode pembelajaran di langgar/masjid

¹ Zuharini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008). h.145.

² Ramayulis , *Sejarah Pendidikan Islam* , (Jakarta : Kalam Mulia, , 2011), h. 253-254.

menggunakan sistem sorogan anak secara individual belajar kepada ustadz/ kiai dan sistem halaqah seorang ustadz/kiai duduk bersila memberikan materi pelajaran dikelilingi murid-murid. Pesantren merupakan salah satu pusat pendidikan Islam di Jawa pada awal perkembangan Islam di sana sebagai pranata pendidikan Islam tradisional yang dipimpin oleh seorang kiai/ulama. Di pesantren, para santri mempelajari berbagai cabang ilmu agama yang bersumber dari kitab kuning. Berkaitan dengan sejarah pesantren, Asal-usul pesantren tidak yang sangat tidak bisa dipisahkan dari sejarah pengaruh Walisongo abad 15-16 di Jawa.³

Selanjutnya tentang Pendidikan Islam di Jawa, di kemukakan tentang masuknya Islam di tanah Jawa, para Walisongo, organisasi Pendidikan Islam, kerajaan demak, kitab pelajaran Agama Islam. Pendidikan Islam di Jawa sebelum tahun 1900 M pengajian Al-Qur'an, pengajian kitab-kitab gundul atau kitab kuning. Dilanjutkan dengan pendidikan Islam di Jawa timur di daerah Yogyakarta, Jawa Barat dan Jakarta yang polanya berisi tentang pondok pesantren baik salafiyah maupun modern, para kyai, kitab dan cara pengajarannya lahirnya madrasah, kecuali di Jakarta yang hanya di informasikan terkait tentang sejumlah madrasah di antaranya: Al-Irsyad, Da'wah Islamiyah, Jamiat al-Khair serta perguruan tinggi di Jakarta.⁴

Pada awal abad ke 20 merupakan awal bangkitnya Pendidikan Islam di Jawa. Pada saat itu pemuda-pemuda Jawa khususnya di kalangan muslimin tradisional berduyun-duyun menimba ilmu Pendidikan di pesantren. Begitu lekatnya pesantren terhadap muslimin tradisional dari desa-desa mereka menimba Ilmu Agama kepada para ustadz, kyai di pesantren.⁵ Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik di Indonesia. Lembaga pendidikan ini telah berkembang khususnya di Jawa selama berabad-abad lamanya. "*Spiritual Father*" Walisongo, dalam masyarakat Santri Jawa biasanya dipandang sebagai guru-nya guru tradisi pesantren di tanah Jawa. Institusi pendidikan Islam yang dapat disebut pesantren paling tua ialah Pesantren Tegalsari yang didirikan pada 1742 dan masih berfungsi hingga saat ini. Hal ini didasarkan pada survei pertama Belanda mengenai institusi pendidikan asli Indonesia. Institusi semacam pesantren sesungguhnya telah ada sejak masa Hindu-Budha. Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang tumbuh melalui proses wajar atas perkembangan sistem pendidikan Islam. Pesantren ialah tempat belajar para santri, sedangkan pondok ialah rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan urgensi moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren yang berdiri di Nusantara, khususnya di Jawa dimulai dan dibawa oleh Walisongo, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pesantren yang pertama kali didirikan ialah pesantren yang didirikan oleh Maulana Malik Ibrahim (wafat pada 12 Rabi'ul Awwal 822 H/8 April 1419) di Gresik.⁶

³<https://media.neliti.com/media/publications/89856-ID-telaah-historis-pertumbuhan-pusat-pendid.pdf>. Di akses pada tanggal 9 Oktober 2022 Pukul 13:00 Wita.

⁴Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Di era milineal*, Cet I, (Jakarta, Kencana, 2020).h.67-68.

⁵Rojikin, *Modul Menunggalim islam jawa spectrum multikulturalisme islam kontemporer*, h. 141.

⁶<https://media.neliti.com/media/publications/89856-ID-telaah-historis-pertumbuhan-pusat-pendid.pdf>. Di akses pada tanggal 9 Oktober 2022 Pukul 13:00 Wita.

2. Lembaga dan Tokoh Pendidikan Islam Di Jawa

Sejarah pendidikan Islam di Jawa sangatlah lekat dekat peradaban serta histories dari berbagai metode pengenalan pendidikan. Yang banyak di prakarsai oleh para cendekiawan serta para wali untuk mewujudkan Islam yang lekat terhadap insan yang berada di masa awal pendidikan Islam di Jawa.⁷ Lembaga pendidikan Islam di Indonesia sendiri dengan bentuk lembaga yang berbeda-beda namanya seperti di Jawa lebih banyak dikenal dengan pesantren.⁸ Adapun situasi Pendidikan Islam di Jawa pada abad ke 20 sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1899 M berdirilah pesantren tebuireng di Jombang yang didirikan oleh K.H.Hasyim Asy'ari. Madrasahnyanya yang formal berdiri pada tahun 1919 M. bernama salafiyah diasuh oleh K.H.Ilyas. Madrasah ini memberikan pengetahuan agama Islam dan pengetahuan umum.
- b. Di Yogyakarta banyak madrasah Islamiyah yang didirikan oleh organisasi muhammadiyah pada tahun 1912 yaitu: Kweek School, Muallimin, Muallimat, Zu'ama Kuliyah muballigin dan lain-lain.
- c. Pondok modern Gontor di Ponorogo berdiri pada hari senin 12 Rabiyyul Awwal 1345 oleh tiga bersaudara yaitu: K.H. Ahmad sahal, K.H.Zainuddin Pannani dan K.H.Imam Zarkasyi. Tiga bersaudara inilah disebut Trimurti.
- d. Di Jakarta berdiri madrasah Al-irsyad pada tahun 1913 oleh Jami'ah Al-Irsyad perkumpulan orang-orang arab non alawiyah yang dipimpin oleh Ahmad Surkati pada tahun 1905 berdiri madrasah Jami'at Khair oleh perkumpulan al-khairiyah.
- e. Di Banten Berdiri Madrasah Al-Khairiyah pada tahun 1925 oleh al-jamiah al khairiyah perkumpulan dari orang-orang arab dari golongan alawiyin. Madrasah Matlaul anwar, madrasah kairul huda.

Oleh karea itu, lembaga Pendidikan Islam yang menggunakan kurikulum dalam sistem pendidikanya pada abad ke-20 dapat dibbilang telah modern, ditengah situasi sosial yang kurang mendukung pada saat itu. Sehingga para tokoh Islam Jawa melakukan pembaharu untuk mewujudkan pendidikan Islam dinamis yang menggunakan pembelajaran modern dan klasik.⁹ Adapun beberapa tokoh yang berpengaruh terhadap perkembangan Pendidikan Islam di Jawa:

- a. Maulana Malik Ibrahim dikenal juga dengan sebutan Syekh Maghribi. Beliau berasal dari Gujarat India. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa beliau berasal dari Iran, dan ada pula yang mengatakan beliau berasal dari Arab keturunan Zainul Abidin bin Hasan bin Ali bin Abi Thalib.
- b. Sunan Ampel nama aslinya adalah Raden Rahmat, lahir pada tahun 1401 M di Champa, sebuah negeri kecil yang terletak di Kamboja (Indo Cina). Ibunya berasal dari Champa dan ayahnya dari Arab. Beliau juga pendiri pondok pesantren Ampel denta Surabaya. Dari pondok pesantren inilah lahir kader-kader pejuang Islam yang tangguh. Makam Sunan Ampel di Ampel Surabaya.
- c. Sunan Bonang nama aslinya adalah Maulana Makdum Ibrahim, beliau lahir pada tahun 1465 M dan, anak Sunan Ampel dari istri Dewi Condrowati (Nyi Ageng

⁷ <https://inisumedang.com/mengenal-sejarah-singkat-wali-songo-tokoh-penyebar-islam-di-pulau-jawa/>.Di akses pada tanggal 9 Okteber 2022 Pukul 14:47 Wita.

⁸ Abdusima Nasution, *Manajemen Pendidikan islam mengulas esensi dan struktur pendidikan*, (Jakarta, Guepedia, 2000).h.23.

⁹ Farid Setiawan, *Kebijakan pendidikan muhammadiyah 1911-1942*, Cet I,(Yogyakarta, UAD Press, 2021).h.251.

- Manila), putri Raja Majapahit Prabu Kertabumi. Kemudian Sunan Bonang oleh ayahnya, Sunan Ampel diperintah berdakwah di daerah Lasem, Rembang dan Tuban. Beliau wafat pada tahun 1525 dan menurut pendapat yang kuat, makam beliau yang asli berada di Tuban, Jawa Timur.
- d. Sunan Giri Adalah putra Maulana Ishaq dari Belambangan Jawa Timur. Beliau dikenal juga dengan nama Raden Paku, Sultan Abdul Faqih dan Ainul Yaqin. Beliau membangun pusat penyebaran Islam di sebuah bukit, sekarang dikenal dengan Giri Kebomas Gersik Jawa Timur. Di Giri Kebomas Gersik inilah, Sunan Giri wafat dan dimakamkan.
 - e. Sunan Gunung Jati adalah keturunan Arab yang lahir dan dibesarkan di Samudera Pasai, kemudian menetap di Cirebon Jawa Barat. Beliau dikenal juga dengan nama Fatahillah, Syarif Hidayatullah dan Makdum Rahmatullah. Beliau berhasil mengislamkan rakyat Banten, Cirebon, Jepara, Kudus, Tuban dan gresik. Wafat di Cirebon pada tahun 1570 M dan dimakamkan di Gunung Jati, Cirebon.
 - f. Sunan kalijaga Nama aslinya ialah Raden Mas Syahid beliau putra Ki Tumenggung Wilatikta seorang pembesar Majapahit di Demak. Beliau juga seorang desainer yang pertama kali menciptakan baju takwa, seorang seniman pencipta lagu (tembang), di antara ciptaannya yang paling terkenal ialah Lir Ilir. Wafat dan dimakamkan di desa Kadilangu di Demak.
 - g. Sunan kudus Nama aslinya ialah Ja'far Shadiq putra dari Raden Usman Haji yang bergelar Sunan Ngudung di Jipangpanolan sebelah utara Blora. Beliau termasuk keturunan dari Khalifah Ali bin Abi Thalib. Menyiarkan agama Islam di Jawa Tengah bagian pesisir utara dan sekitarnya, khususnya di Kudus.
 - h. Sunan Muria adalah putra Sunan Kalijaga, nama kecilnya Raden Prawoto, lalu bergelar Raden Umar Said atau Raden Said. Istri beliau bernama Dewi Soejinah, putri dari Sunan Ngudung, kakak dari Sunan Kudus. Berdakwah di desa-desa yang jauh dari kota, mendidik rakyat disepanjang lereng gunung muria sebelah utara kota Kudus.
 - i. Sunan Derajat adalah putra Sunan Ampel, nama aslinya Syarifuddin. Beliau terkenal sebagai seorang wali yang berjiwa sosial, suka menolong fakir miskin, anak yatim dan sebagainya. Beliau berdakwah dan menyebarkan Islam di daerah Jawa Timur dan sekitarnya, khususnya di Sedayu.¹⁰

PENUTUP

Perjalanan histories para penyebar islam dewasa ini jarang lagi kita temukan, yang demikianlan menjadi pelajaran bagi kita akan perjuangan dakwah yang tentu tidak mudah untuk berkembang tetapi karena ke ikhlasan serta kesungguhan sehingga di daerah jawa banyak lahir dari pada pendidikan yang memiliki integritas keilmuan keislaman yang banyak orang untuk mau menimba ilmu disana terkhusus di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

<https://inisumedang.com/mengenal-sejarah-singkat-wali-songo-tokoh-penyebar-islam-di-pulau-jawa/>.Di akses pada tanggal 9 Okteber 2022 Pukul 14:47 Wita.

¹⁰ <https://inisumedang.com/mengenal-sejarah-singkat-wali-songo-tokoh-penyebar-islam-di-pulau-jawa/>.Di akses pada tanggal 9 Okteber 2022 Pukul 14:47 Wita.

<https://media.neliti.com/media/publications/89856-ID-telaah-historis-pertumbuhan-pusat-pendid.pdf>. Di akses pada tanggal 9 Oktober 2022 Pukul 13:00 Wita.

Nasution Abdusima, *Manajemen Pendidikan islam mengulas esensi dan struktur pendidikan*, (Jakarta, Guepedia, 2000).

Nata Abuddin, *Pendidikan Islam Di era milineal, Cet I*, (Jakarta, Kencana, 2020).

Rojikin, *Modul Menunggalim islam jawa spectrum multikulturalisme islam kontemporer*.

Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, , 2011).

Setiawan Farid, *Kebijakan pendidikan muhammadiyah 1911-1942, Cet I*, (Yogyakarta, UAD Press, 2021).

Zuharini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008).